

Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Alkitab dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia

Nicolien Meggy Sumakul

Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel

meggysumakul@gmail.com

Abstract: *Early in 2020, the whole world was shocked by the news of the emergence of a new virus in Wuhan City, Hubei Province - China, in December 2019. This new virus has finally been officially known as the coronavirus, abbreviated as COVID-19. The Covid-19 disease has become a world health problem because it is spreading very rapidly and continues to expand to various countries around the world. That is why on January 30, 2020, WHO designated COVID-19 as a Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) / Public Health Emergency That Concerns the World (KKMMD). The outbreak of the Coronavirus Diseases or Covid 19 pandemic disease raises questions for mankind, why did God allow or cause pandemic disease? Are the emergence of these plagues a sign of the end of time? This paper intends to study and present the Bible's point of view regarding the Covid-19 pandemic and its impact on human life. Using literary methods and field observations to provide an overview of the current pandemic situation. Hopefully, this exposure can inspire readers about God's sovereignty over the world. God above all who has power over the entire universe, including all humans.*

Keywords: *Covid-19; pandemic; plague in the Bible*

Abstrak: Awal tahun 2020, seluruh dunia dikagetkan dengan berita munculnya virus baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei – China, pada Desember 2019. Virus baru ini akhirnya resmi dikenal dengan nama coronavirus diseases disingkat COVID-19. Penyakit Covid-19 telah menjadi masalah kesehatan dunia karena penyebarannya sangat cepat dan terus berkembang sampai ke berbagai negara di belahan dunia. Itulah sebabnya pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD).¹ Merebaknya penyakit pandemi Coronavirus Diseases atau Covid 19 mengundang pertanyaan bagi umat manusia, mengapa Allah mengizinkan atau menyebabkan penyakit pandemic? Apakah kemunculan berbagai wabah ini merupakan pertanda akhir zaman? Tulisan ini bermaksud mengkaji dan memaparkan sudut pandang Alkitab mengenai pandemi covid-19 dan dampaknya bagi kehidupan manusia. Menggunakan metode literatur dan observasi lapangan sehingga mampu memberi gambaran situasi pandemi sekarang ini. Paparan ini diharapkan bisa menginspirasi para pembaca akan kedaulatan Tuhan atas dunia. Tuhan di atas segala-galanya yang memiliki kuasa atas seluruh semesta termasuk berkuasa atas semua manusia.

Kata kunci: Covid-19; pandemi; wabah dalam Alkitab

PENDAHULUAN

Alkitab dalam Perjanjian Lama telah merekam berbagai peristiwa ketika Allah mencurahkan tulah dan wabah atas umat-Nya serta atas musuh-Nya "dengan maksud supaya engkau mengetahui,

¹ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disese* (Covid-19), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020, 12

bahwa tidak ada yang seperti Aku di seluruh bumi" (Keluaran 9:14,16). Ia menggunakan tulah untuk memaksa Firaun Mesir membebaskan orang Israel dari perbudakan, tetapi melindungi umat-Nya supaya tidak terpengaruh olehnya (Keluaran 12:13; 15:26).²

Dalam peristiwa lain, Allah juga telah memperingatkan umat-Nya akan ada akibat dari pelanggaran mereka, termasuk tulah dalam Imamat 26:21,25. Setelah pemberian Hukum Musa, Allah memerintahkan supaya bangsa itu menaatinya, sebab bila tidak menaati, mereka akan mengalami berbagai kemalangan, seperti yang tertulis dalam *Ulangan 28:22 "TUHAN akan menghukum kamu dengan penyakit-penyakit menular, bengkak-bengkak dan demam... Bencana-bencana itu terus menimpa kamu sampai kamu binasa"*. Ini hanya beberapa contoh dari berbagai tulah dan penyakit yang datangnya dari Allah karena dosa dan ketidaktaatan bangsa Israel.³

Namun, tidak semua penyakit pandemi berkaitan dengan hukuman Allah atas dosa. Mungkin resiko hidup di dunia yang berdosa. Tidak ada yang tahu, semua ada dalam rahasia Tuhan, sehingga muncul pertanyaan bagaimana seharusnya sikap orang Kristen terhadap penyakit pandemi?

PEMBAHASAN

Mengenal Covid-19

Istilah Covid-19 adalah nama yang secara resmi diberikan oleh World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia terhadap virus baru yang muncul pertama kali di Wuhan – China. Covid-19 merupakan singkatan dari kata ‘corona’, ‘virus’ dan ‘disease’ menjadi COVID, sedangkan angka 19 mewakili tahun 2019, karena virus ini pertama kali teridentifikasi dan dilaporkan ke WHO pada bulan Desember tahun 2019, sehingga secara lengkap istilah ini dikenal dengan nama covid-19. Komite Taksonomi Virus Internasional menyebut virus ini dengan nama SARS-CoV-2.⁴

Pada bulan Januari 2020, penyakit 'misterius' mirip pneumonia yang mewabah di Wuhan sempat diberi nama sementara 2019-nCoV atau novel coronavirus (novel berarti baru). Namun nama ini tidak bisa digunakan sebagai nama resmi karena di masa yang akan datang akan ada virus yang lebih baru lagi. Selama belum mempunyai nama resmi, virus corona baru memiliki berbagai macam sebutan, antara lain flu Wuhan, virus Wuhan, hingga 'virus corona' saja. Sebutan yang terakhir kerap menyesatkan karena virus corona atau coronavirus merupakan keluarga virus. Di dalamnya tercakup SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome), MERS (Middle East Respiratory Syndrome), hingga virus flu yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Adapun Definisi Virus Corona (coronavirus, disingkat CoV) adalah keluarga besar virus yang terdiri dari banyak jenis virus. Berbagai jenis virus corona itu dapat menyebabkan berbagai penyakit,

² Got Questions Ministries, <https://www.gotquestions.org/Indonesia/penyakit-pandemi.html>

³ ibid

⁴ Firdaus Anwar, Berita detikHealth, Jakarta: Detik.Com, publish 12 Februari 2020, 09.28 WIB

⁵ AN Uyung Pramudiarja, Berita detikHealth, Jakarta: detikCom, publish 12 Februari 2020, 05.00 WIB

mulai dari batuk pilek biasa hingga yang lebih berbahaya seperti sindrom pernapasan akut parah (SARS) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS).⁶

Asal Mula Covid-19

Pada bulan Desember 2019 ini dunia gempar dan cemas dengan munculnya virus baru bernama Virus Corona yang asal mulanya dari kota Wuhan di China. Asal mula virus corona adalah adanya satwa liar yang dijual secara ilegal di pasar makanan laut Wuhan," kata Gao Fu, direktur Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Cina. Pasar Makanan Laut Huanan Wuhan, tempat asal-usul virus corona, diduga menjual hewan liar termasuk anak serigala, musang, dan bahkan koala.

Penelitian menunjukkan bahwa virus Wuhan ditularkan ke manusia dari ular. Tetapi penasihat medis pemerintah, Zhong Nanshan, juga mengidentifikasi luak dan tikus sebagai sumber yang memungkinkan. Hal ini diketahui bahwa beberapa penderita awal virus corona adalah karyawan pasar Wuhan.⁷

Penyebaran Covid-19

Virus corona adalah zoonosis, artinya cara penyebaran virus ini bisa ditularkan dari hewan ke manusia. Penyelidikan yang telah dilakukan secara terperinci menemukan bahwa SARS-CoV ditularkan dari musang ke manusia, dan MERS-CoV dari unta arab ke manusia. Tetapi ada beberapa jenis virus corona pada hewan yang sampai saat ini diketahui belum menginfeksi manusia.⁸

Meski virus corona berasal dari hewan, namun cara penyebarannya pada manusia umumnya menular dari orang yang telah terinfeksi ke orang lain dari jarak dekat (sekitar 6 kaki atau 180cm). Cara penularan virus corona antar manusia bisa melalui :⁹

1. Bersin dan batuk
2. Kontak fisik langsung, misalnya melalui sentuhan atau berjabat tangan
3. Menyentuh benda atau permukaan yang telah terkontaminasi virus, lalu menyentuh mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan
4. Kontaminasi tinja (jarang terjadi)

Jenis virus corona yang umum menyerang manusia, seperti tipe 229E, NL63, OC43, dan HKU1, biasanya hanya dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan atas yang ringan hingga sedang, misalnya batuk pilek biasa, dengan gejala-gejala seperti hidung meler, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, dan perasaan tidak enak badan. Virus corona pada manusia kadang-kadang dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan bawah, misalnya pneumonia atau bronkitis. Lembaga Centers for Disease Control and Prevention meyakini bahwa gejala-gejala tersebut dapat muncul dalam

⁶ Cindy Wijaya, deherba.com, publish 10 Maret 2020, www.deherba.com

⁷ Eka Yudha Saputra, Tempo.co, publish 24 Januari 2020, www.tempo.co

⁸ Cindy Wijaya, deherba.com, publish 10 Maret 2020, www.deherba.com

⁹ ibid

2 – 14 hari setelah seseorang terkena virus. Ini didasarkan atas apa yang telah diamati sebelumnya pada masa inkubasi virus MERS-CoV.

Dua jenis virus corona pada manusia, MERS-CoV dan SARS-CoV, diketahui dapat menyebabkan penyakit yang memiliki gejala-gejala cukup berat, seperti pada infeksi MERS-CoV biasanya memiliki gejala demam, batuk, dan sesak napas yang sering berlanjut menjadi pneumonia. Sedangkan pada infeksi SARS-CoV, gejala-gejala yang umumnya ditimbulkan antara lain demam, menggigil, dan sakit badan yang biasanya berlanjut menjadi pneumonia.¹⁰

Pencegahan Covid-19

Berdasarkan bukti yang tersedia, COVID-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19.¹¹

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi:

- ▮ melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor;
- ▮ menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut;
- ▮ terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah;
- ▮ pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker;
- ▮ menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Istilah-Istilah Dalam Covid-19

Sejak pandemi virus corona melanda dunia, banyak istilah yang ditemui seputar virus COVID-19. Ada beberapa istilah yang sering di dengar masyarakat Indonesia yaitu istilah yang menunjuk pada status penderita yang berhubungan dengan COVID-19, seperti PDP, ODP dan OTG. Ketiga Istilah ini berguna untuk memantau kondisi kesehatan dengan bantuan fasilitas kesehatan.

Pasien dalam Pengawasan (PDP)¹²

- a. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat[#] dan tidak ada penyebab lain berdasarkan

¹⁰ ibid

¹¹ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disese* (Covid-19), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020, Hal.12

¹² Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disese* (Covid-19), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020, Hal.14

gambaran klinis yang meyakinkan DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal*.

- b. Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.
- c. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat** yang membutuhkan perawatan di rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

Orang Dalam Pemantauan (ODP)¹³

- a. Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal*.
- b. Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.

Orang Tanpa Gejala (OTG)¹⁴

Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19. Orang tanpa gejala (OTG) merupakan kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19.

Selain ketiga istilah di atas, Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) telah menerbitkan daftar singkatan istilah-istilah yang berkaitan dengan Covid 19, sebagai berikut:

Daftar Singkatan¹⁵

CoV	:	Coronavirus
EOC	:	<i>Emergency Operation Center</i>
MERS-CoV	:	<i>Middle East Respiratory Syndrome</i>
SARS-CoV	:	<i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
COVID-19	:	<i>Coronavirus Disease</i>
KLB	:	Kejadian Luar Biasa
ISPA	:	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IHR	:	<i>International Health Regulation</i>
PLBDN	:	Pos Lintas Batas Darat Negara

¹³ ibid

¹⁴ ibid

¹⁵ Ibid hal.11

KKP	:	Kantor Kesehatan Pelabuhan
KKMMD	:	Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia
KKM	:	Kedaruratan Kesehatan Masyarakat
TGC	:	Tim Gerak Cepat
NSPK	:	Norma, Standar, Prosedur, Kriteria
SDM	:	Sumber Daya Manusia
RS	:	Rumah Sakit
APD	:	Alat Pelindung Diri
HAC	:	<i>Health Alert Card</i>
KIE	:	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi
PHEIC	:	<i>Public Health Emergrncy of International Concern</i>
PHEOC	:	<i>Public Health Emergency Operation Center</i>
P2P	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
PPI	:	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
Fasyankes	:	Fasilitas pelayanan kesehatan
SOP	:	Standar Prosedur Operasional
ILI	:	<i>Influenza Like Illness</i>
SKDR	:	Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon
UPT	:	Unit Pelayanan Teknis
CPAP	:	<i>Continuous Positive Airway Pressure</i>
FiO2	:	Fraksi oksigen inspirasi
MAP	:	<i>Mean Arterial Pressure</i>
NIV	:	<i>Noninvasive Ventilation</i>
OI	:	<i>Oxygenation Index</i>
OSI	:	Oxygenation Index menggunakan SpO2
ODP	:	Orang Dalam Pemantauan
OTG	:	Orang Tanpa Gejala
PaO2	:	<i>Partial Pressure of Oxygen</i>
PDP	:	Pasien Dalam Pengawasan
PEEP	:	<i>Positive End-Expiratory Pressure</i>
TDS	:	Tekanan Darah Sistolik
SD	:	Standar Deviasi
SpO2	:	Saturasi oksigen

Catatan:

[^]Saat ini, istilah *suspek* dikenal sebagai pasien dalam pengawasan.

^{**}Perlu waspada pada pasien dengan gangguan sistem kekebalan tubuh (*immunocompromised*) karena gejala dan tanda menjadi tidak jelas.

*negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal, dapat dilihat melalui situs <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>.

****ISPA berat atau pneumonia berat (sesuai Bab III) adalah**

- ⌋ Pasien remaja atau dewasa dengan demam atau dalam pengawasan infeksi saluran napas, ditambah satu dari: frekuensi napas >30 x/menit, distress pernapasan berat, atau saturasi oksigen (SpO2) <90% pada udara kamar.
- ⌋ Pasien anak dengan batuk atau kesulitan bernapas, ditambah setidaknya satu dari berikut ini:
 - sianosis sentral atau SpO2 <90%;
 - distress pernapasan berat (seperti mendengkur, tarikan dinding dada yang berat);
 - tanda pneumonia berat: ketidakmampuan menyusui atau minum, letargi atau

- penurunan kesadaran, atau kejang.
- Tanda lain dari pneumonia yaitu: tarikan dinding dada, takipnea :<2 bulan, ≥ 60 x/menit; 2–11 bulan, ≥ 50 x/menit; 1–5 tahun, ≥ 40 x/menit; >5 tahun, ≥ 30 x/menit.

Pandemi dalam Alkitab

Sampar sebagai Pandemi dalam Alkitab

Dalam Alkitab, istilah ‘pandemi’ lebih diartikan dengan kata ‘sampar’ atau ‘penyakit sampar’. Istilah Indonesia dikenal dengan kata ‘penyakit menular’ atau ‘wabah’. Menurut Kamus Ensiklopedia, kata sampar atau penyakit sampar memiliki dua arti yaitu: 1). Dever, 'sampar, wabah'. Kata yg semula berarti 'pengrusakan' ini dipakai secara menyeluruh bagi segala macam bencana; sering dihubungkan dengan pedang dan bala kelaparan (ketiga hal yg mengerikan ini biasanya saling berhubungan; bnd Yes 14:12; Yeh 6:11, dst), dan dengan hukuman ilahi. Kata ini juga menggambarkan wabah yg mendatangkan kematian. Dalam peristiwa yg menimpa Israel sesudah Daud menghitung rakyatnya, ternyata wabah ini menelan korban 70.000 orang Israel (2 Sam 24:15; bnd Jos., Ant. 7. 13. 3); wabah ini mungkin sama dengan penyakit yang membinasakan 185.000 tentara Sanherib (2 Raj 19:35; Yes 37:36). Kata yg sama muncul dalam doa Salomo pada penahbisan Bait Suci (1 Raj 8:37; 2 Taw 6:28); dipakai dalam arti tidak biasa untuk menguraikan pengaruh Allah atas maut (Hos 13:14); dan diterjemahkan 'tulah' berhubungan dengan penyakit pada ternak (Kel 9:3; bnd Mzm 78:50). 2). Loimos, 'wabah, sampar' (Mat 24:7; Luk 21:11; bnd Jos., BJ 6. 9. 3). Dalam kedua acuan Alkitab itu dihubungkan dengan kelaparan. Ada juga kata-kata lain yg searti, diterjemahkan 'tulah' atau 'malapetaka'.¹⁶

Jadi, bisa disimpulkan bahwa penyakit sampar adalah penyakit menular yang menyebar secara cepat dan menjangkiti semua manusia yang ada disekitarnya.

Makna Penyakit Sampar Menurut Alkitab

Jauh hari sebelum wabah-wabah penyakit menular bermunculan di dunia, Alkitab sudah lebih dahulu mengabarkan bahwa menjelang penutupan sejarah dunia, wabah penyakit sampar akan menimpa dunia ini. Berikut beberapa makna munculnya penyakit sampar menurut Alkitab :

1. Penyakit Sampar sebagai Peringatan Tanda Zaman¹⁷

Lukas 21:11 menuliskan: “dan akan terjadi gempa bumi yang dahsyat dan di berbagai tempat akan ada penyakit sampar dan kelaparan, dan akan terjadi juga hal-hal yang mengejutkan dan tanda-tanda yang dahsyat dari langit”. Ini merupakan peringatan Yesus bahwa menjelang hari kiamat akan muncul penyakit sampar yang akan mewabah dengan cepat ke berbagai penjuru dunia dan

¹⁶ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, 2010

¹⁷ Dedi Panjaitan, Studi Alkitab Pastordepan Media Ministri (www.pastordepan.com publish 6 Februari 2020)

membuat dunia gempar serta takut. Namun Yesus mengatakan agar hal ini tidak perlu mengejutkan kita, “Dan apabila kamu mendengar... janganlah kamu terkejut..” Lukas 21:9.

Penyakit sampar hanyalah salah satu dari sekian banyak peristiwa yang menjadi tanda-tanda kesudahan zaman. Semua peristiwa tanda-tanda jaman ini memang tidak terjadi secara serentak. Pada suatu waktu terjadi gempa bumi; di waktu yang lain terjadi bencana alam banjir, tsunami, angin topan; dan di waktu lain lagi terjadi peperangan. Nampaknya Tuhan mengatur dan mengendalikan semua tanda-tanda ini supaya tidak terjadi secara bersamaan, supaya penderitaan manusia tidak terlalu berat, sehingga kebinasaan dapat dicegah sebelum waktunya.

Saat sekarang ini tanda zaman yang muncul adalah penyakit sampar Covid 19. Virus ini mewabah lintas negara sehingga menjadi pandemi global dan membuat dunia terkejut.

2. Penyakit Sampar Sebagai Murka Tuhan¹⁸

Dalam sejarah Alkitab para nabi menyebut penyakit sampar sebagai murka Tuhan terhadap manusia yang menentang Tuhan dan yang tidak mentaati perintah-Nya. Habakuk 3:3,5 “Allah datang dari negeri Teman dan Yang Mahakudus dari pegunungan Paran. Sela. Keagungan-Nya menutupi segenap langit, dan bumipun penuh dengan pujian kepada-Nya. Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari sisi-Nya dan di situlah terselubung kekuatan-Nya. Mendahului-Nya berjalan penyakit sampar dan demam mengikuti jejak-Nya.”

Pada zaman raja Firaun menguasai orang Israel, Tuhan mendatangkan wabah penyakit sampar membunuh segala ternak mereka sebagai tanggapan Tuhan atas penolakan Firaun untuk menuruti perintah Tuhan melepaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. “Sebab jika engkau menolak membiarkan mereka pergi dan masih menahan mereka, maka ternakmu, yang ada di padang, kuda, keledai, unta, lembu sapi dan kambing domba, akan kena tulah TUHAN, yakni kena penyakit sampar yang dahsyat.” Keluaran 9:3.

Pada zaman Daud menjadi raja Israel, Allah mendatangkan penyakit sampar kepada mereka selama 3 hari lamanya sehingga menewaskan 70 ribu orang. Penyakit ini muncul sebagai tanggapan Tuhan atas kesombongan Daud dan bangsa itu, yang mengadakan sensus untuk melihat jumlah kekuatan mereka. “Jadi TUHAN mendatangkan penyakit sampar kepada orang Israel dari pagi hari sampai waktu yang ditetapkan, maka matilah dari antara bangsa itu, dari Dan sampai Bersyeba, tujuh puluh ribu orang.” 2 Samuel 24:15.

3. Penyakit Sampar Sebagai Tanggapan Tuhan Atas Dosa¹⁹

Nubuatan para nabi PL juga mengumumkan murka Tuhan dengan mendatangkan penyakit sampar sebagai tanggapan Tuhan atas dosa manusia. “Dan Aku akan mengirimkan perang, kelaparan dan

¹⁸ ibid

¹⁹ Ibid

penyakit sampar ke antara mereka, sampai mereka habis dilenyapkan dari atas tanah yang telah Kuberikan kepada mereka dan kepada nenek moyang mereka.” Yeremia 24:10.

Beginilah firman Tuhan ALLAH: “Bertepuklah dan entakkanlah kakimu ke tanah dan serukanlah: Awas! Oleh sebab segala perbuatan kaum Israel yang keji dan jahat, mereka akan rebah mati karena pedang, kelaparan dan penyakit sampar. “Yehezkiel 6:11

Dampak Covid-19 bagi Kehidupan Masyarakat

Merebaknya Virus Corona bukan hanya merenggut ribuan nyawa tetapi juga berdampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan masyarakat Indonesia. Beberapa orang mengurung diri di rumah, menghindari tempat keramaian, dan menunda perjalanan ke tempat lain. Sebagian lainnya mengubah tata cara bersalaman dari berjabat tangan dan berpelukan menjadi salam menggunakan siku dan kaki.

Penyakit Covid-19 telah menggerakkan para kepala negara untuk cepat tanggap dan peduli atas keselamatan rakyatnya. Hal ini dapat kita lihat dari pemberlakuan Lockdown dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah, serta pengumuman untuk meliburkan sekolah, meniadakan kuliah tatap muka, larangan terlibat dalam keramaian, termasuk larangan ke luar negeri, baik untuk umrah, rekreasi, ataupun hanya untuk kunjungan biasa.²⁰

Peraturan atau kebijakan pemerintah ini tentu sangat berpengaruh serta berdampak terhadap segala sektor, termasuk perekonomian, kehidupan social dan keagamaan dalam masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis, di bawah ini adalah beberapa Dampak Covid-19 terhadap kehidupan sosial, perekonomian dan keagamaan masyarakat :

1. Kehilangan Kepercayaan terhadap Sesama

Rasa curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita atau yang baru kita kenal. Sebagai contoh: Pada saat membeli makanan, baik di warung yang berlabel maupun kaki lima, timbul keinginan untuk mencari tahu apakah makanan yang dijual bersih? Apakah pelayannya bersentuhan dengan orang yang terjangkit virus corona? Apakah petugas atau pelayan mencuci tangan saat mengolah atau memproses makanan?

Pada saat bertemu atau berbicara dengan seseorang atau masyarakat di lingkungan kantor, rumah dan masyarakat setempat timbul rasa enggan berjabat tangan, meskipun mereka adalah orang tua yang harus dihormati oleh anak-anak. Namun, situasi saat ini mengharuskan kita untuk menghindari berjabat tangan dan harus menjaga jarak $\pm$ 1-2 meter bila ingin berbicara dengan orang lain, apalagi orang yang tidak kita kenal.

Untuk mematuhi himbauan social distancing setiap individu wajib menghindari kerumunan orang serta menggunakan masker dimanapun berada. Sekalipun masih ditemukan adanya individu

²⁰ Chairul Bariah, Serambinews.com (<https://aceh.tribunnews.com> publish 21 Maret 2020)

yang tidak menggunakan masker, bahkan batuk sembarangan. Hal ini membuat orang-orang disekitarnya curiga bahkan cepat menghindar. Masalah ini tentu saja bisa membuat yang bersangkutan merasa tersinggung dan membuat pertemanan menjadi jauh.

2. *Terjadi panic buying*

Sekelompok masyarakat menjadi takut dan panik kehabisan bahan makanan, sehingga membuat mereka memborong (membeli dalam jumlah yang banyak) barang-barang kebutuhan pokok dan menumpuk di gudang rumah masing-masing.

3. *Kelumpuhan perekonomian*

Kelumpuhan ekonomi dirasakan oleh masyarakat yang terkena dampak langsung covid-19 antara lain banyak perusahaan berhenti produksi, kantor-kantor tutup, karyawan/pekerja mengalami PHK/dirumahkan/pemotongan gaji; demikian juga kalangan menengah ke bawah seperti pedagang kelontong, penjual ikan, dan pedagang sayur merasakan menurunnya daya beli masyarakat karena ketidaknyamanan para konsumen dalam berbelanja; sopir-sopir transportasi umum harus berhenti/libur karena adanya himbuan pemerintah untuk PSBB sehingga masyarakat enggan menggunakan transportasi umum.

4. *Perubahan Tata Cara Beribadah*

Dengan diberlakukannya PSBB, masyarakat tidak dibenarkan membuat berbagai perkumpulan atau acara yang melibatkan orang banyak, antara lain larangan beribadah di rumah Ibadah.²¹ Kebijakan ini mengharuskan semua rumah ibadah seperti masjid, gereja, sinagoga, vihara, pura, kuil dan klenteng ditutup sementara dari keramaian. Masyarakat menjalankan ibadah di rumah masing-masing dengan kelompok keluarga inti. Perkumpulan lain yang turut mendapat larangan antara lain: resepsi pernikahan, arisan, kegiatan sosial, dlsb.

Menyikapi Dampak tersebut di atas, penulis membuat kesimpulan teologis bahwa Covid-19 yang tengah melanda dunia semua atas seijin Tuhan. Semua sudah tersurat dalam Firman-Nya (seperti dalam pembahasan). Tuhan sudah memberi Firman-Nya sebagai tuntunan bagi jalan hidup orang yang mengasihi-Nya, dalam Amsal 27:12, yang berbunyi: “Kalau orang bijak melihat malapetaka bersembunyilah ia, tetapi orang yang tak berpengalaman berjalan terus, lalu kena celaka.”

Sesungguhnya Tuhan sudah mengingatkan orang percaya untuk menjadi bijak dalam segala keadaan. Malapetaka yang terjadi disekitar hidup kita, harus disikapi dengan cara berhikmat, agar kita

²¹Susanto Dwiraharjo, “Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1–17. Band: Fransiskus Irwan Widjaja et al., “Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127–139, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/166>. Irwanto Berutu and Harls Evan R Siahaan, “Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19,” *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 53–65.

terhindar dari berbagai kemalangan yang akan menimpa hidup kita. Hiduplah dengan bijak. Ambil langkah yang diperlukan untuk menghindari terpaparnya penyakit.

Berdiam diri di rumah seperti sekarang ini, merupakan salah satu cara yang bijaksana dalam menyikapi Covid-19 yang tengah melanda bangsa Indonesia. Di rumah pun, kita bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi banyak orang. Manfaat yang bisa diperoleh tatkala berdiam diri di rumah :

1. Memiliki Kebiasaan baru

Adanya isu penyebaran covid-19 membuat kita sadar dan termotivasi membangun kebiasaan baik, seperti sering mencuci tangan, berolahraga, kebersihan diri, serta menjaga higienitas hidup, dsb. Perilaku dan kebiasaan ini bisa kita bangun pada anak-anak dan seluruh anggota keluarga.

2. Memiliki lebih banyak waktu untuk orang yang dicintai

Adanya penundaan atau pembatalan bahkan pembatasan pertemuan dan perjalanan bisnis, memberikan peluang besar bagi kita untuk memiliki waktu ekstra dan menghabiskannya bersama keluarga atau orang-orang yang dicintai.

3. Bersatu kita teguh

Situasi ini memberikan kesempatan kepada kita membangun rasa kemanusiaan, persatuan dan persaudaraan yang rukun antar sesama tanpa melihat perbedaan suku, agama dan ras yang ada.

4. Tetap tenang dan waspada

Tidak perlu panik menghadapi situasi ini, lebih fokus melakukan tindakan-tindakan pencegahan yang dianjurkan dan diperlukan. Cara ini merupakan satu-satunya pertahanan diri yang efektif yang akan membangun mental dan pola perilaku yang tenang dan waspada.

5. Memiliki Waktu Lebih Untuk Bersekutu dengan Tuhan

Situasi seperti ini membuat hidup kita terus bergantung kepada Tuhan, dengan cara memiliki persekutuan yang intim dengan Tuhan.

KESIMPULAN

Munculnya pandemi Covid-19 merupakan salah satu tanda akhir zaman. Orang percaya diingatkan untuk memperhatikan tanda zaman ini sebagai peringatan untuk hidup benar dihadapan Tuhan. Di akhir pengajaran yang Yesus sampaikan kepada murid-muridNya, Yesus memberi nasihat bagaimana menghadapi tanda-tanda akhir zaman:

Pertama, Jauhkan diri dari pesta pora, kemabukan dan hidup keduniawian. Yesus memberi nasehat, "Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat" (Luk. 21:34). Kedua, Berjaga dan berdoa, "Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu

tahan berdiri di hadapan Anak Manusia” (Luk. 21:36); Yesus mengatakan, “Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat” (Luk. 21:28); “Demikian juga, jika kamu melihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah, bahwa Kerajaan Allah sudah dekat” (Luk. 21:31).

REFERENSI

- Alkitab 1974 *Terjemahan Baru*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- AN Ujung Pramudiarja, Berita detikHealth, (Jakarta: detikCom)
- Bariah, Chairul. Serambinews.com (<https://aceh.tribunnews.com>)
- Berutu, Irwanto, and Harls Evan R Siahaan. “Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19.” *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 53–65.
- Cindy Wijaya, deherba.com, publish 10 Maret 2020, (www.deherba.com)
- Dedi Panjaitan, Studi Alkitab Pastordepan Media Ministri (www.pastordepan.com)
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disesase* (Covid-19), (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)
- Dwiraharjo, Susanto. “Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1–17.
- Eka Yudha Saputra, Tempo.co, publish 24 Januari 2020, (www.tempo.co)
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, 2010
- Firdaus Anwar, Berita detikHealth, (Jakarta: detikCom)
- Got Questions Ministries, <https://www.gotquestions.org>
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Candra Gunawan Marisi, T. Mangiring Tua Togatorop, and Handreas Hartono. “Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127–139. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/166>.